

Redesain Website Pemerintah dengan Pengembangan Menggunakan Kerangka Kerja ASP.NET dan fitur Razor Pages

Asgarindo Dwiki Ibrahim Adji ^{*1}

Achmad Andriyanto ²

Abudzar Rafif Syarifudin ³

Aldien Maulana ⁴

Ronggo Alit ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: asgarindo.22044@mhs.unesa.ac.id¹, achmad.22048@mhs.unesa.ac.id

², abudzar.22049@mhs.unesa.ac.id³, aldien.22053@mhs.unesa.ac.id⁴, rongoalit@unesa.ac.id⁵

Abstrak

Redesain website adalah langkah penting bagi seorang pengembang web untuk memperbarui tampilan website dan menambahkan fitur yang sesuai guna meningkatkan pengalaman pengguna. Dalam konteks ini, kami membahas proyek redesign website untuk sebuah lembaga pemerintah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes. Dalam proyek ini, kami bertujuan untuk memperbarui desain dan fungsionalitas website untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan pengguna. Kami akan mengatasi masalah terkait antarmuka pengguna, navigasi, dan penyajian konten. Tujuan kami adalah menciptakan platform yang lebih menarik, mudah digunakan, dan informatif yang efektif dalam mempromosikan potensi kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Brebes. Untuk mencapai tujuan ini, kami akan menggunakan teknologi ASP.NET dan Razor Pages. Kami akan menjelaskan latar belakang, permasalahan yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat dari redesign website, rencana implementasi proyek ini akan kami jabarkan dengan detail, memberikan pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan menggunakan teknologi modern dan pendekatan yang terencana, kami meyakini bahwa proyek ini tidak hanya akan memberikan peningkatan visual, tetapi juga menghadirkan solusi fungsional yang dapat memenuhi tuntutan pengguna modern.

Kata kunci: Redesain web, ASP.NET, Razor Pages

Abstract

Website redesign is an important step for a web developer to update the appearance of a website and add appropriate features to improve user experience. In this context, we discuss a website redesign project for a government agency, specifically the Brebes Regency Culture and Tourism Office. In this project, we aim to update the design and functionality of the website to improve visitor and user satisfaction. We will address issues related to user interface, navigation, and content presentation. Our goal is to create a more attractive, easy-to-use, and informative platform that is effective in promoting the cultural and tourism potential of Brebes Regency. To achieve this goal, we will use ASP.NET technology and Razor Pages. We will explain the background, the problems faced, the objectives to be achieved, and the benefits of the website redesign, we will describe the implementation plan of this project in detail, providing a deep understanding of the steps that will be taken to achieve the desired results. By using modern technology and a planned approach, we believe that this project will not only provide visual enhancements, but also deliver functional solutions that can meet the demands of modern users.

Keywords: Web redesign, ASP.NET, Razor Pages

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan digital saat ini, peran website menjadi krusial dalam menjalin komunikasi antara instansi pemerintah, organisasi, dan masyarakat. Penggunaan website tidak hanya sebagai sarana publikasi informasi, tetapi juga sebagai alat layanan online yang memegang peranan penting dalam membangun citra dan reputasi. Keberhasilan sebuah website dapat memberikan dampak positif, namun sebaliknya, ketidakakuratan atau keterbelakangan informasi dapat merugikan pemiliknya (Jamil, 2011).

Hal ini tidak terkecuali pada Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes yang beralamat [Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes - \(brebeskab.go.id\)](http://brebeskab.go.id) (Cahyani1 & Dwi, n.d.) Sebagai wadah untuk mempromosikan potensi budaya dan pariwisata daerah, website ini diharapkan menjadi saluran efektif untuk berinteraksi dengan masyarakat, wisatawan, dan pemangku kepentingan. Sayangnya, desain website yang sudah ketinggalan zaman menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, pembaruan situs web menjadi fokus utama kami dalam proyek ini.

Tujuan utama dari proyek ini adalah melakukan redesain antarmuka visual website agar sesuai dengan tema yang diusung. Desain yang diperbaharui diharapkan dapat meningkatkan citra positif Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes. memenuhi kebutuhan pengguna dengan meningkatkan pengalaman berinteraksi, serta menyusun ulang informasi dan navigasi untuk memastikan keteraturan dan kemudahan akses. Implementasi penuh juga dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja ASP.NET dan fitur Razor pages.

Melalui pembaruan ini, diharapkan dapat menciptakan dampak positif, seperti peningkatan jumlah pengunjung wisata dan budaya di Kabupaten Brebes. Dengan begitu, tidak hanya citra positif yang terangkat, namun juga kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, beberapa permasalahan dalam desain dan fitur website perlu diatasi. Termasuk di antaranya tampilan dan navigasi menu yang dinilai kurang menarik, pemilihan font yang monoton, penggunaan warna yang tidak selaras dengan tema kebudayaan, serta tata letak halaman menu yang perlu diperbaiki.

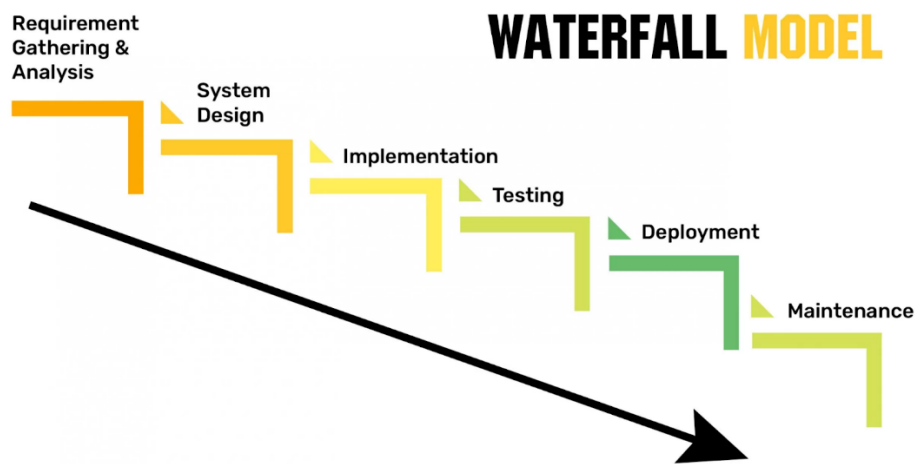
Dengan fokus pada perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan hasil akhir proyek ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes.

METODE

Pada proses pembaharuan desain website ini kami telah memilih beberapa metodologi yang dirasa memaksimalkan proses redesign website, berikut adalah beberapa metode yang kami gunakan.

Model

Kami mengerjakan proyek ini dengan menggunakan salah satu model dari SDLC (Software Development Life Cycle). SDLC adalah siklus yang digunakan dalam pembuatan atau pengembangan sistem informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Model yang kami gunakan dalam SDLC ini adalah model Waterfall (Radack & Shirley, 2009).



Gambar. 1 Waterfall Model.

Model ini melibatkan penyelesaian satu tahap secara lengkap sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Ketika satu tahap selesai langsung dilakukan evaluasi untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan layak diteruskan ke tahap berikutnya (Rony Setiawan, 28 C.E.). Waterfall model memiliki beberapa tahap yaitu Analisis dan rekayasa sistem, perancangan, penulisan program, pengujian dan pemeliharaan.

Analisis Website

Sebelum memulai proses redesain, langkah pertama adalah melakukan analisis mendalam terhadap front-end website yang akan ditingkatkan. Evaluasi desain dan tampilan dilakukan untuk memastikan konsistensi visual, baik dalam tata letak maupun warna. Kompatibilitas perangkat diuji untuk memastikan pengalaman pengguna yang optimal di berbagai platform. Pemeriksaan navigasi dan pengalaman pengguna (UX) membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan atau masalah interaktif. Selain itu, pengujian elemen interaktif, animasi dan pembaruan teknologi front-end, menjadi fokus untuk memastikan performa yang baik dan kesesuaian dengan standar terkini. Seluruh analisis ini membentuk dasar bagi rencana perbaikan front-end yang melibatkan optimalisasi kinerja, peningkatan aksesibilitas, dan pembaruan teknologi, sehingga mendukung upaya untuk mencapai desain website yang lebih menarik dan fungsional.

Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan analisis menyeluruh terhadap website yang akan diremajakan, sejumlah masalah utama muncul yang memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan terbesar yang terungkap adalah tampilan website yang terkesan ketinggalan zaman, bahkan setelah beberapa kali mendapatkan pembaruan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Desainnya masih terasa kuno, tidak sesuai dengan estetika modern, dan kurang mengikuti tren desain terkini. Masalah ini menciptakan kesenjangan antara ekspektasi pengguna terhadap tampilan website yang menarik dan pengalaman aktual yang diberikan oleh platform tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah perancangan kembali untuk memperbarui dan menyegarkan tampilan website.

Perancangan Desain

Setelah mengidentifikasi masalah dengan jelas, langkah selanjutnya adalah merancang ulang desain website. Tim pengembangan berfokus pada mencari inspirasi dari berbagai platform desain terkini dan menggali ide-ide kreatif yang dapat membawa website ke dalam era modern. Proses perancangan melibatkan pemilihan tema yang sesuai, penentuan skema warna yang menarik, pengaturan tipografi yang mudah dibaca, serta penataan tata letak yang responsif dan intuitif. Tujuan utama perancangan desain ini adalah memberikan wajah baru yang segar, meningkatkan daya tarik visual, dan meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Implementasi

Setelah desain berhasil dibuat, tahap berikutnya adalah mengimplementasikannya ke dalam kode menggunakan kerangka kerja ASP.NET dan fitur Razor Pages. ASP.NET dipilih karena memberikan kemampuan yang kuat dalam membangun situs web dengan teknologi web utama seperti HTML, CSS, dan JavaScript (Rick Anderson et al., 2023). Fitur Razor Pages digunakan untuk menyederhanakan pengkodean, memudahkan pengelolaan halaman, dan memastikan struktur proyek yang terorganisir dengan baik. Proses implementasi ini melibatkan konversi desain visual menjadi elemen-elemen front-end yang sesuai dengan standar dan kebutuhan website yang ditingkatkan (ardalis et al., 2023).

Pemeliharaan

Setelah tahap implementasi selesai, fokus beralih ke pemeliharaan. Pemeliharaan website bukan hanya mengenai pembaruan rutin, tetapi juga melibatkan pemantauan dan peningkatan berkelanjutan. Tim pemeliharaan akan memastikan bahwa website tetap memenuhi standar kualitas, responsif terhadap perubahan tren, dan aman dari potensi masalah teknis. Proses pemeliharaan ini juga mencakup perbaikan bug, penyesuaian desain jika diperlukan, dan evaluasi terhadap kinerja website secara keseluruhan. Langkah-langkah ini akan menjaga website tetap optimal, relevan, dan mampu memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjungnya.

Dengan memahami permasalahan yang ada, merancang desain yang sesuai, mengimplementasikan dengan cermat, dan melakukan pemeliharaan yang berkala, proses peremajaan website ini diharapkan mampu memberikan transformasi positif serta menjawab tuntutan pengguna dan perkembangan teknologi web..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena situs website menjadi salah satu sarana publikasi informasi dan media promosi, penting halnya untuk manajemen website agar dapat bekerja secara optimal. Masalah-masalah yang timbul dapat mengurangi tingkat pertumbuhan sektor pelayanan yang ada. Pada pembahasan ini kami telah menemukan beberapa solusi yang dapat menanggulangi masalah yang telah diidentifikasi di awal. Dalam konteks ini kami telah membuat sebuah solusi berupa pembaharuan desain visual yang lebih relevan dan restrukturisasi navigasi yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Proses pembaharuan desain visual kita menggunakan sejumlah tools yang terdapat di internet. Adapun beberapa tools tersebut adalah:

1. Figma: Figma digunakan sebagai platform desain kolaboratif, memungkinkan tim untuk bekerja bersama secara efisien dalam menghasilkan konsep desain yang inovatif dan relevan.

2. Text editor: Text editor utama yang kami gunakan adalah Visual Studio, sebuah platform yang bukan hanya menyediakan lingkungan pengembangan yang kaya fitur, tetapi juga terintegrasi secara optimal dengan teknologi .NET. Keputusan ini memastikan kontrol penuh dalam pengembangan aplikasi ASP.NET.
3. Version Control System: Version Control System yang kami gunakan adalah GitHub. Github memiliki peran krusial dalam manajemen kode dan kolaborasi tim. Fitur-fitur seperti pull request dan issue tracking memastikan bahwa pemeliharaan kode berjalan terorganisir, sementara integrasinya yang erat dengan Visual Studio meningkatkan efisiensi kerja tim secara keseluruhan.
4. Browser: Dalam fase pengujian dan optimalisasi, pemilihan seperti Google Chrome, Microsoft Edge, Opera, Opera GX sebagai browser utama merupakan keputusan strategis. Memastikan bahwa website dioptimalkan untuk berbagai platform, sementara Edge memberikan keterhubungan yang lebih baik dengan ekosistem Microsoft. Dengan menguji dan mengoptimalkan pada kedua browser ini, kami dapat memberikan pengalaman pengguna yang konsisten dan optimal kepada berbagai audiens.

Setelah alat-alat ini dipilih, kami melangkah ke tahap development. Langkah-langkah development terdiri dari dua tahap yaitu:

Perancangan Dan Hasil Antarmuka Pengguna

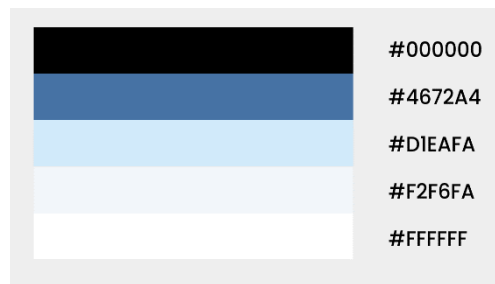
1. Identifikasi Masalah

Pengumpulan data identifikasi menyatakan beberapa hasil berupa permasalahan yang ada pada website. Dengan permasalahan yang dihasilkan yaitu tampilan dan navigasi menu pada halaman utama serta beberapa halaman lain dinilai kurang menarik. Serta pemilihan warna, Font atau style huruf yang dinilai monoton dapat menyebabkan pengguna website menjadi bosan dalam mencari informasi

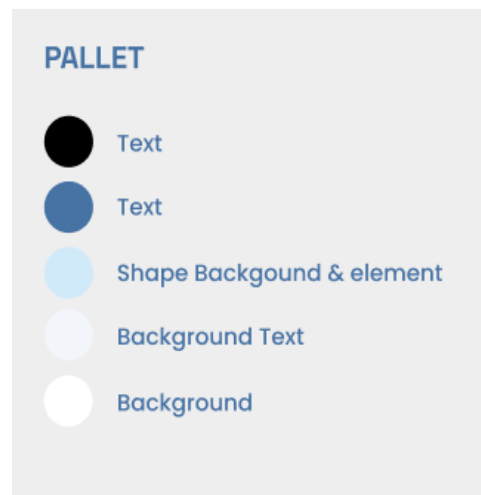
2. Penentuan rancangan baru

Untuk mengatasi sejumlah permasalahan yang diidentifikasi, langkah selanjutnya melibatkan penentuan rancangan baru yang dapat memberikan solusi yang lebih beragam. Kami melakukan pencarian melalui beberapa platform seperti pinterrest, dribbble dan komunitas desain. Rancangan baru ini mencakup pembaharuan desain visual dengan memperhatikan tata letak yang lebih optimal dan penggunaan warna yang menarik. Selain itu, fokus utama pada restrukturisasi navigasi bertujuan meningkatkan pengalaman pengguna dalam menjelajah informasi di dalam website. Pemilihan font dan variasi style huruf menjadi aspek penting dalam rancangan baru ini, dengan harapan dapat menjaga ketertarikan pengguna selama mereka mencari informasi(Pratama Baihaba et al., 2017). Dengan menggabungkan hasil riset dan kreativitas dalam desain, kami telah menentukan komponen dan elemen yang akan dimasukkan kedalam rancangan desain yang baru.

a. Warna



Gambar. 2 Palet warna yang digunakan.



Gambar. 3 Kegunaan warna pada proyek ini.

Proyek yang kami lakukan adalah redesain bukan rebranding, maka dari itu kami memastikan bahwa warna yang kami pilih sejalan dengan identitas website sebelumnya, kami menggunakan variasi warna untuk membedakan antara elemen seperti button, background, text dll.

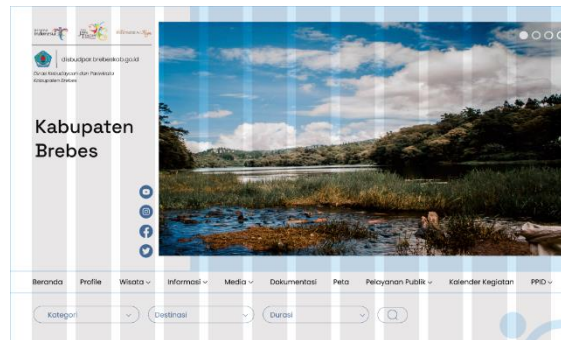
b. Tipografi



Gambar. 4 Jenis font yang digunakan.

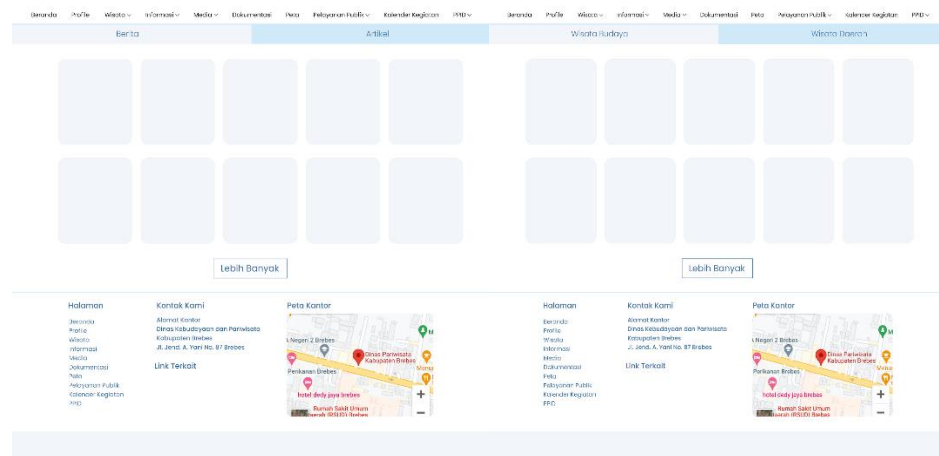
Pemilihan tipografi merupakan aspek kunci dalam desain yang dapat mempengaruhi citra dan keterbacaan website. Kami menggunakan dua kombinasi font untuk menyertakan jenis font yang berbeda pada setiap judul, sub judul, dan text. Dan tentunya font ini adalah jenis font yang opensource yang mana itu adalah jenis font yang legal dengan sesuai hak cipta. font ini bernama Space Grotesk dan Poppins.

c. Tata Letak



Gambar. 5 Grid System.

Dalam menyusun tata letak kami menggunakan grid system yang mana ini untuk menyusun elemen secara terstruktur dan memberikan keseimbangan secara visual serta memastikan konsistensi seluruh halaman website untuk memberikan kesan yang bersatu dan profesional.



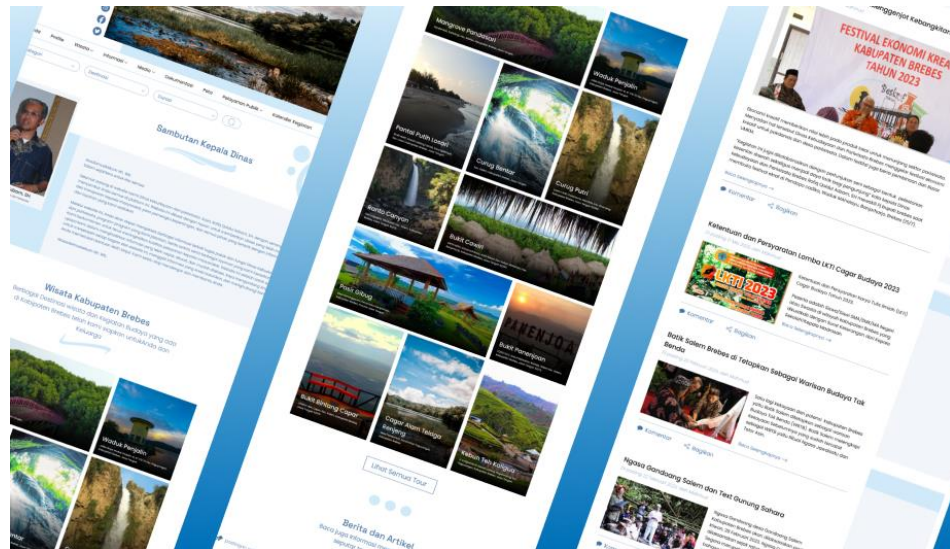
Gambar. 6 Page media.

Gambar. 7 Page Wisata.

Gbr.6 dan Gbr.7 adalah contoh konsistensi desain antar halaman yaitu halaman media dan halaman wisata.

d. Hasil Desain

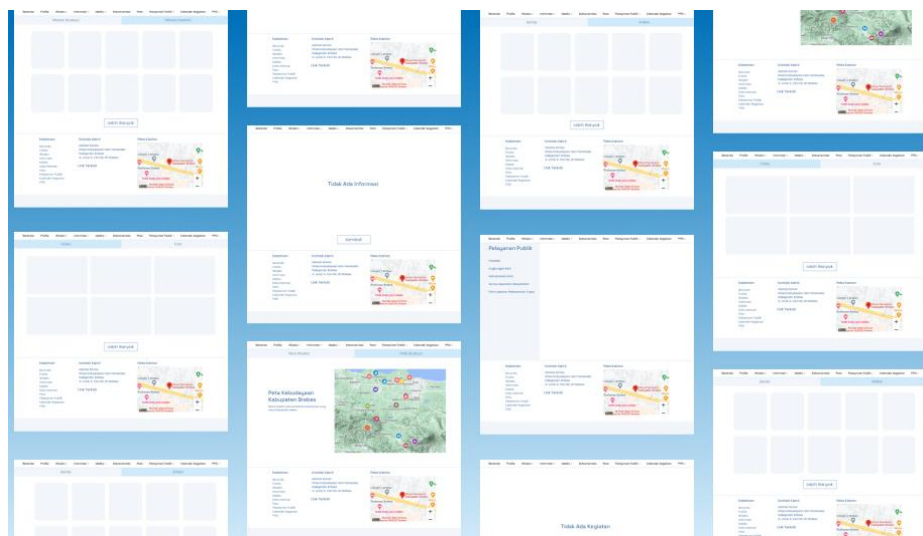
Dalam proses ini, kami berhasil memperbaiki antarmuka pengguna yang sebelumnya dianggap kurang menarik, kurang efisien dan kuno. Navigasi website menjadi lebih intuitif, memberikan pengguna pengalaman yang lebih lancar dalam menemukan informasi.



Gambar. 8 Hasil desain page beranda.



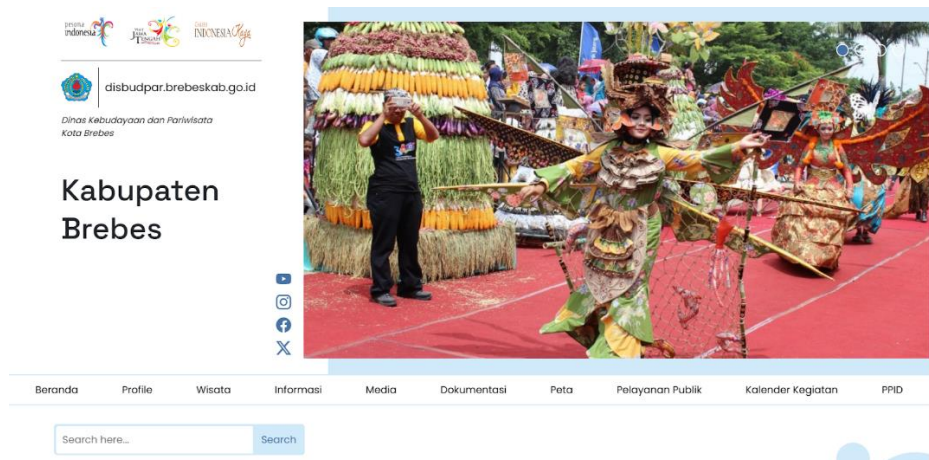
Gambar. 9 Hasil desain page profile.



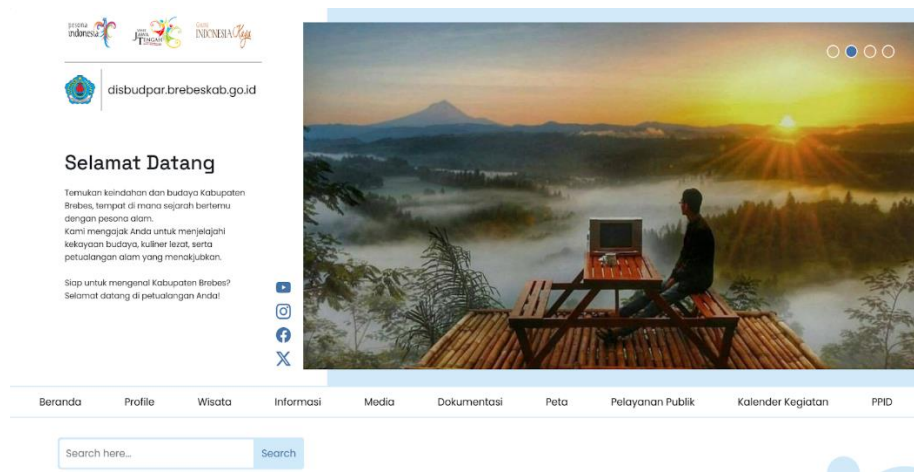
Gambar. 10 Hasil desain page lain.

3. Evaluasi

Dari pengujian pengalaman pengguna kami juga melakukan evaluasi terhadap beberapa respon pengguna terkait design website yang baru (presentasi yang telah kami lakukan). Pemeliharaan website sendiri dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan yang disesuaikan dengan jangka waktu dan respon dari pengguna. Agar menjaga kinerja dari Website menjadi lebih optimal. Berikut contoh evaluasi design website telah kami lakukan berdasarkan masukan dari bapak dosen kami.



Gambar. 11 Hero section page beranda.



Gambar. 12 Revisi hero section page beranda.

Berdasarkan respon tersebut tersebut kami membuat revisi pada bagian yang terdapat pada gambar yaitu mengubah text Kabupaten brebes yang terlalu over used dengan kalimat sambutan.

Proses Pengembangan Antarmuka

Pada tahap implementasi desain website, kami merintis fondasi utama proyek kami dengan menggunakan salah satu teknologi canggih. Dengan tekad untuk menciptakan sebuah platform yang kokoh dan inovatif, pemilihan teknologi-teknologi tertentu menjadi kunci dalam membangun struktur yang solid (Freeman, 2020). Berikut adalah langkah langkah implementasi yang diambil:

1. Pemilihan ASP.NET sebagai kerangka kerja utama

Dalam proyek pengembangan website ini kami memilih ASP.NET sebagai kerangka kerja utama karena menawarkan fondasi yang kokoh dan handal. ASP.NET memberikan kemampuan integrasi yang kuat dengan berbagai teknologi dan alat, serta dukungan komprehensif dari komunitas pengembang (Rick-Anderson et al., 2023). Arsitektur umum aplikasi ASP.NET kami dirancang dengan hati-hati, dengan komponen-komponen kunci seperti model, tampilan, dan kontroler berinteraksi secara sinergis (Bauroziq, 2022). Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan hubungan antara setiap elemen dalam pengembangan aplikasi web.

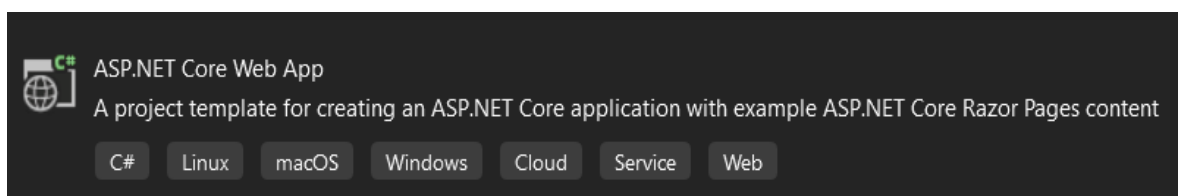


Gambar. 13 Logo framework ASP.NET.

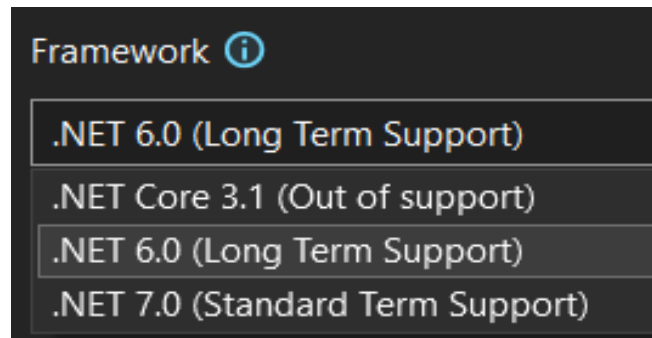
ASP.NET menawarkan tiga kerangka kerja untuk membuat aplikasi web:

1. Formulir Web: Pengembangan cepat menggunakan pustaka kontrol kaya yang merangkum markup HTML. (dibutuhkan keahlian RAD Tingkat Menengah, Tingkat Lanjut). (Rick-Anderson et al., 2022)
2. ASP.NET MVC: Kontrol penuh atas markup HTML, kode dan markup dipisahkan, dan pengujian yang mudah ditulis. Pilihan terbaik untuk aplikasi seluler dan satu halaman (SPA). (dibutuhkan keahlian Tingkat Menengah, Tingkat Lanjut). (Rick-Anderson et al., 2022)
3. Halaman Web ASP.NET: Markup HTML dan kode Anda bersama-sama dalam file yang sama (dibutuhkan keahlian Baru, Mid-Level). (Rick-Anderson et al., 2022).

Dari ketiga kerangka kerja tersebut, kami menggunakan kerangka kerja ketiga (Halaman Web ASP.NET) dengan versi kerangka kerja .NET6.



Gambar. 14 Template untuk membuat website di visual studio dengan menggunakan ASP.NET.

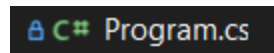


Gambar. 15 Versi framework .NET

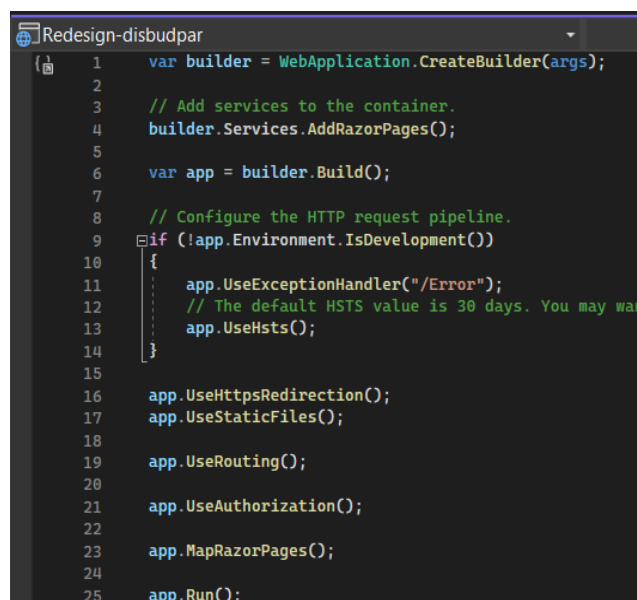
2. Penggunaan fitur Razor Pages

Razor Pages menjadi pilihan utama dalam pengembangan frontend untuk meningkatkan keterbacaan dan pemeliharaan kode (Freeman, 2022). Melalui contoh penggunaan Razor Pages, tim pengembang dapat lebih mudah mengorganisir tampilan dan logika frontend secara terstruktur (ardalis et al., 2023; Freeman, 2022).

Razor pages dapat diaktifkan dalam file 'program.cs'.



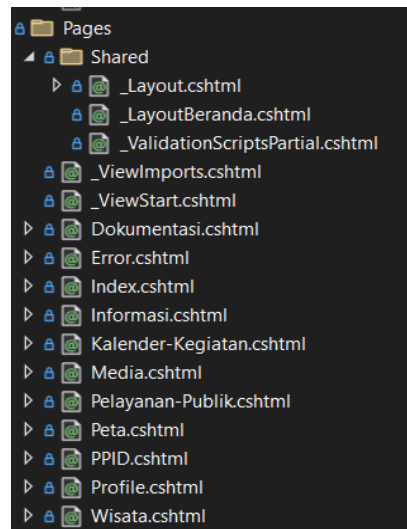
Gambar. 16 File program.cs.



Gambar. 17 Isi file program.cs.

Gbr 17 adalah contoh kode yang menunjukkan bagaimana Razor Pages diaktifkan dalam file 'program.cs'. File Razor pada proyek ASP.NET memiliki ekstensi '.cshtml' dan

dapat ditulis menggunakan sintaks Razor untuk mencampurkan kode C# dengan markup HTML (Smith, 2022; Strauss, 2021). Berikut adalah contoh file razor yang kami buat:



Gambar. 18 contoh file razor.

```
@page
@model IndexModel
@{
    Layout = "~/Pages/Shared/_LayoutBeranda.cshtml";
    ViewData["Title"] = "Beranda";
}

<section class="hero-section">
    <div class="logo-hero">
        <div class="link-terkait">
            
            
            
        </div>
        <div class="dibudpar-logo">
            
            <h4>disbudpar.brebeskab.go.id</h4>
        </div>
    </div>
</section>
```

Gambar. 19 contoh isi file razor.

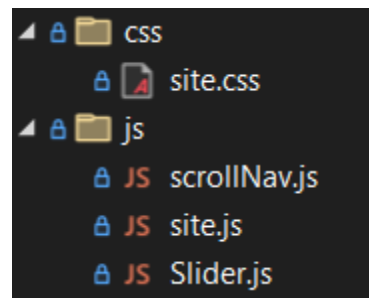
3. Vanilla CSS dan JavaScript

Dalam menerapkan desain ke dalam kode pemrograman, tentu saja kami harus menggunakan CSS (Cascading Style sheets). kami menuliskan kode pemrograman vanilla css atau bisa disebut css original, kode yang kami tuliskan lebih dari 1500 baris kode untuk mengimplementasikan desain yang sudah kami buat.

```
1634
1635 .info-box-1 {
1636     height: 1100px;
1637 }
1638
1639 .city-profile {
1640     align-items: center;
1641 }
1642
1643 .city-profile img {
1644     width: 100%;
1645     height: 500px;
1646     justify-content: center;
1647     border-radius: 10px;
1648     object-fit: cover;
1649     margin-right: 20px;
1650 }
1651
```

Gambar. 20 Program CSS.

Kami juga menambahkan beberapa JavaScript untuk membuat beberapa desain berfungsi. Contohnya adalah slider pada homepage.



Gambar. 21 file CSS dan JS.

4. Demo

Setelah fase implementasi selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan demo untuk memperlihatkan secara praktis bagaimana aplikasi bekerja kepada pihak terkait. Demo ini memungkinkan untuk mendapatkan umpan balik langsung dan memastikan bahwa semua fitur yang diimplementasikan berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, demo juga memberikan kesempatan untuk menjelaskan secara langsung aspek-aspek penting dari aplikasi kepada para pengguna atau pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Dengan langkah-langkah terencana dan penerapan teknologi modern, proyek redesain website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes berhasil mencapai kesuksesan yang signifikan. Pembaharuan desain visual, restrukturisasi navigasi, dan peningkatan fungsionalitas secara keseluruhan telah berhasil meningkatkan pengalaman pengguna. Melalui metodologi Waterfall dalam SDLC, kami secara sistematis mengelola setiap tahap proyek, mulai dari analisis hingga pemeliharaan. Penggunaan teknologi ASP.NET dan Razor Pages memberikan fondasi yang kuat, memastikan website berjalan dengan efisien.

Perancangan ulang tidak hanya memperhatikan estetika visual, tetapi juga mengutamakan kesesuaian dengan tema kebudayaan dan pariwisata. Evaluasi dan pengujian pengalaman pengguna menjadi bagian penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi area perbaikan, seperti revisi pada Hero Section halaman beranda. Dengan hasil yang dicapai, proyek ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan potensi kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Brebes. Keseluruhan, kesuksesan proyek ini menunjukkan bahwa pendekatan terencana dan pemilihan teknologi yang tepat dapat menciptakan perubahan yang berarti dalam menghadirkan website yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- ardalis, MeeraDi, erjain, IEvangelist, & DCtheGeek. (2023, May 10). Bandingkan Halaman Razor dengan MVC ASP.NET. Microsoft. <https://learn.microsoft.com/id-id/dotnet/architecture/porting-existing-aspnet-apps/comparing-razor-pages-aspnet-mvc>
- Bauroziq. (2022, February 28). Mengenal ASP.NET : Pengertian dan Kelebihannya. Caraguna.Com. <https://caraguna.com/mengenal-asp-net/>

- Cahyani1, R. D., & Dwi, A. (n.d.). Penerapan Metode User Centered Design dalam Perancangan Ulang Desain Website MAN 1 Pasuruan. JEISBI, 03, 2022. <https://mansatupasuruan.sch.id>.
- Freeman, A. (2020). Pro ASP. NET Core 3: Develop Cloud-Ready Web Applications Using MVC, Blazor, and Razor Pages. Apress.
- Freeman, A. (2022). Using Razor Pages. In Pro ASP. NET Core 6: Develop Cloud-Ready Web Applications Using MVC, Blazor, and Razor Pages (pp. 629–661). Springer.
- Jamil, M. (2011). Redesign of Website for the Master Students at the IT-department of Uppsala University. <http://www.teknat.uu.se/student>
- Pratama Baihab, A., Teknologi, F., & Informatika, D. (2017). REDESAIN WEBSITE PT. VICTORY INTERNATIONAL FUTURES SEBAGAI PENUNJANG COMPANY PROFILE KERJA PRAKTIK Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual Oleh.
- Radack, & Shirley. (2009). The system development life cycle (sdlc). National Institute of Standards and Technology.
- Rick Anderson, Dave Brockand, & Kirk Larkin. (2023, July 10). Introduction to Razor Pages in ASP.NET Core. Microsoft. <https://learn.microsoft.com/en-us/aspnet/core/razor-pages/?view=aspnetcore-8.0&tabs=visual-studio>
- Rick-Anderson, alexbuckgit, & ktrnthsnr. (2022, September 30). ASP.NET overview. Microsoft. <https://learn.microsoft.com/en-us/aspnet/overview>
- Rick-Anderson, alexbuckgit, ktrnthsnr, & AqMoh. (2023, July 13). Ringkasan ASP.NET. Microsoft. <https://learn.microsoft.com/id-id/aspnet/overview>
- Rony Setiawan. (28 C.E., July 28). Metode SDLC Dalam Pengembangan Software. Dicoding. <https://www.dicoding.com/blog/metode-sdlc/>
- Smith. (2022). Porting-Existing-ASP.NET-Apps-to-.NET.
- Strauss, D. (2021). Working with Razor Pages. Creating ASP. NET Core Web Applications: Proven Approaches to Application Design and Development, 149–182.